

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL EKONOMI MANTAN  
TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA BONTO  
MAJANNANG KECAMATAN SINOA  
KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar*

**RUSLI**

**NIM : 10538 02013 11**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU  
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja  
Indonesia di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten  
Bantaeng.

Nama : Rusli

NIM : 105380201311

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Desember 2015

Disahkan oleh:

Pembimbing I

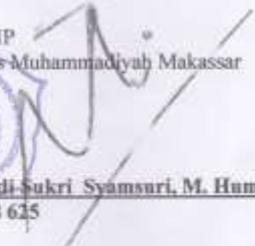
Pembimbing II

  
Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si

  
Dr. Abu Aziz Muslimin, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rusli, NIM 105380201311 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 090 Tahun 1437 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari sabtu tanggal 14 November 2015.

Makassar, 22 Safar 1437 H  
04 Desember 2015 M

**PANITIA UJIAN**  
Pengawas Umum : Dr. H. Irvan Akib, M.Pd.  
Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.  
Penguji :  
1. Dr. H. Nursalam, M.Si.  
2. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
3. Dr. Ruliati, M.Si.  
4. Prof. Dr. Masruddin, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM: 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”*

*(Al-Baqarah : 153)*

*“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu pengetahuan maka Allah memudahkan baginya menuju surga”*

*(H.R Muslim)*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tuaku, saudara-saudaraku, keluarga, sahabat-sahabatku, atas segala dukungan dan doanya yang ikhlas dalam meraih kesuksesku.*

## ABSTRAK

**Rusli**, 2015. Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di bimbing oleh Hj.St.Fatimah Tola, dan Abd.Aziz Muslimin, selaku pembimbing II.

Penelitian tentang Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Rumusan masalah dalam penelitian (1) Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng (2) Bagaimana perilaku sosial mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng di lakukan di Desa Bonto Majannang yang pernah menjadi TKI dengan jumlah yaitu 10 responden. Metode yang di gunakan dalam penelitian ialah Penelitian Sosial Budaya (PSB) yaitu deskriptif kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Data dikumpulkan dan di analisis dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data dari keseluruhan data yang di peroleh di lapangan yang akan di interprestasikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang di lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi mantan TKI jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan lebih memperhatikan pendidikan anak anaknya, kualitas suatu barang yang di konsumsi dan juga lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan hidup yang dialami oleh mantan TKI sering di tandai dengan membeli dan membangun rumah yang bagus, membeli tanah, memakai perhiasan yang banyak dan lain sebagainya. Dan mereka membeli suatu barang karena di dorong oleh dua hal yaitu karena memang mereka membutuhkan barang tersebut atau hanya sekedar menunjukkan eksistensi dirinya bahwa dirinya punya uang banyak. Hal itu sering menimbulkan iri bagi orang yang tidak senang melihat mereka sukses atau sebaliknya dapat menimbulkan kesombongan atau sikap yang kurang bersahabat dengan tetangga sekitarnya. Selain itu dengan peningkatan ekonomi keluarga juga dapat mengakibatkan budaya konsumsi yang berlebihan.

**Kata kunci: Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan TKI**

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Salam dan shalawat kepada pemimpin sejati Muhammad Sallallahu Alai Wa sallam.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana strata 1 (SI) pada jurusan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammad Makassar. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah suatu yang tidak terbatas.

Terselesainya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar-besarnya pada ayahanda Bulu dan Ibunda Hasnawati yang telah berjuang begitu keras dan tidak mengenal kata menyerah agar anaknya bisa menyelesaikan pendidikan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si, pembimbing I dalam skripsi ini dan Bapak Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini Dr. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam. M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Muh. Akhir, S,Pd, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan khususnya kelas A Jurusan Pendidikan Sosiologi serta rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2011.

Akhirnya hanya kepada Allah kita kembalikan semua jurusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para

pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhoi dan dicatat ibadah disisi-Nya,  
Amin.

**Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat**  
**Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Makassar, September 2015

Peneliti

Rusli

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perubahan Perilaku Sosial.....	7
1. Pengertian perubahan perilaku sosial.....	7
2. Faktor pembentuk perilaku sosial .....	9
3. Bentuk dan jenis perilaku sosial.....	10
4. Klasifikasi perilaku sosial menurut Max Weber.....	14
5. Asumsi teori tingkah laku sosial .....	15
6. Bentuk bentuk perubahan sosial .....	19
7. Faktor terjadinya perubahan sosial.....	20
8. Perubahan yang berasal dari dalam masyarakat.....	21
9. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat .....	22
10. Faktor penghambat perubahan sosial.....	23
B. Masyarakat .....	24
1. Pengertian masyarakat .....	24
2. Bentuk-bentuk masyarakat.....	26

3. Ciri-ciri masyarakat.....	28
C. Pendapatan .....	29
1. Konsumsi gaya hidup.....	30
2. Peningkatan kesejahteraan .....	31
D. Tenaga Kerja Indonesia.....	32
1. Pengertian tenaga kerja (TKI).....	32
2. Aturan tenaga kerja Indonesia (TKI) .....	34
E. Kerangka teori.....	35
F. Kerangka pikir.....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	41
B. Waktu penelitian dan lokasi penelitian .....	41
C. Informan penelitian .....	42
D. Sasaran penelitian.....	43
E. Teknik pengumpulan data .....	43
F. Teknik analisis data.....	45
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perubahan sosial merupakan salah satu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik yang timbul karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat tersebut dan merupakan sebuah proses yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat yang semakin modern.

Perubahan sosial merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan. Perubahan sosial menyangkut kajian dalam ilmu sosial yang meliputi tiga dimensi waktu yang berbeda, dulu (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*). Untuk itulah masalah sosial yang berkaitan dengan isu perubahan sosial merupakan persoalan yang sulit untuk diatasi dan diantisipasi. Namun disisi lain, masalah sosial yang muncul di masyarakat hampir semua merupakan konsekuensi adanya perubahan sosial di masyarakat. Bahkan lebih dari itu, masalah lingkungan pun hampir terkait dengan masalah perubahan sosial ini.

Menurut Ginsber, dalam J.Dwi Darmoko (1958: 362) mengemukakan perubahan sosial sebagai perubahan yang penting dalam struktur sosial pola perilaku dan system interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai dan fenomena kultural. Dengan demikian sosiologi ekonomi merupakan *studi* yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan atau perspektif analisis

sosiologi. Pendekatan sosiologis, yaitu merupakan kerangka acuan variable-variabel, dan model-model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial, atau fenomena serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dalam sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan dalam masyarakat. Masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Perubahan dalam masyarakat dapat berbentuk sebagai suatu kemajuan (progress) dan dapat pula sebagai suatu kemunduran (regress).

Stiap orang dalam masyarakat menginginkan adanya suatu perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya, baik itu perubahan di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi. Sejak adanya informasi tentang peluang untuk menjadi TKI sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, banyak rakyat Indonesia tertarik untuk pergi ke luar negeri menjadi TKI karena mereka ingin merubah kehidupannya baik sosial maupun ekonomi.

Masalah peluang kerja merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan. Pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan kerja yang tersedia sangat berkurang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Pengangguran di Indonesia semakin banyak ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh karyawan- karyawan perusahaan bersarr maupun perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan orang-orang yang terkena PHK kehilangan pekerjaan sehingga mereka tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tahun 2004 BNP2TKI (Badan Nasional dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia) mencatat penempatan TKI ke berbagai Negara-negara di dunia sebanyak 429.872 orang. Jumlah itu meliputi 219.610 orang (58 persen) TKI formal dan 182.262 orang (42 persen) TKI informal demikian catatan pusat penelitian pengembangan dan informasi (puslifo) BNP2TKI yang dihimpun dalam buku penempatan perlindungan TKI tahun 2014 (periode 1 januari s/d 31 desember) yang dicetak 6 januari 2015. Di dalam 4 tahun terakhir (2011-2014) secara bertahap terjadi peningkatan prosentase penempatan TKI formal dan Prosentase untuk TKI informal. Pada tahun 2011 prosentase TKI formal 45 persen dan tahun 2014 naik menjadi 58 persen. Sedangkan prosentase TKI Informal tahun 2011 sebanyak 55 persen dan pada tahun 2014 turun menjadi 42 persen.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi dan di desa kurang jaminan akan terpenuhi akan kebutuhan

hidup yang semakin lama semakin kompleks. Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah dengan jalan menjadi TKI.

Sejak adanya informasi tentang peluang kerja di luar negeri dengan gaji yang besar dibandingkan dengan di dalam negeri dan orang-orang yang telah berhasil setelah bekerja di luar negeri, banyak orang-orang dari masyarakat desa Bonto Majannang tertarik untuk menjadi TKI baik laki-laki maupun perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Sekitar 20 sampai 25 orang dari warga desa Bonto Majannang yang menjadi TKI di luar negeri. Negara yang sering dijadikan tujuan mereka bekerja adalah negara Malaysia, Arab Saudi dan Korea.

Mereka terpaksa harus meninggalkan keluarganya demi untuk mencari nafaka dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik, cukup sandang, pangan, papan bahkan mungkin lebih dari itu. Karena mereka merasakan mencari pekerjaan di dalam negeri dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasakan sangat sulit apalagi yang berpendidikan rendah. Hal inilah yang menjadikan mereka bekerja di negeri orang. Walaupun banyak berita-berita baik di televisi, radio maupun di surat kabar memuat tentang berbagai tindak kekerasan, penganiayaan dan kejahatan lainnya yang dialami oleh TKI yang bekerja di luar negeri namun hal tersebut tidak menyurutkan minat mereka untuk bekerja di luar negeri karena gaji yang dijanjikan lebih besar dibandingkan dengan gaji yang diberikan di dalam negeri. Dengan gaji tersebut mereka dapat merubah kehidupannya kearah yang lebih baik tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi apabila menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.?
2. Bagaimana perubahan perilaku sosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng
2. Untuk mengetahui perilaku sosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

## D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan/pelengkap pemikiran untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat umum dan juga bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

2. Dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca dan referensi bagi peneliti lain
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan di bidang ketenagakerjaan.
4. Bagi desa hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pengurusan ketenagakerjaan yang selama ini sudah dilaksanakan
5. Bagi masyarakat diharapkan dapat dijadikan wahana untuk mengubah pola pemikiran serta pemahaman tentang pentingnya sumberdaya manusia khususnya angkatan kerja agar terfokusnya pada usaha mandiri di lingkungan lokal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perubahan Perilaku Sosial

##### 1. Pengertian Perubahan Perilaku Sosial

Menurut Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin kehidupan manusia sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut untuk saling bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Sejalan dengan itu, Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seorang itu akan tampak dalam pola antara orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identic dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byne, 1991 dalam Rusli Ibrahim 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas

kepemilikan peribadinya. Sementara dipihak lain ada orang yang bermalasan, tidak sabaran dan hanya mencari untung sendiri.

Sesungguhnya yang menjadi dasar uraian diatas adalah bahwa pada hakikatnya manusia merupakan mahluk sosial (W. A. Gerungan, 1978:28) sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang sangat penting, situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial tidaknya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam memahami karakter individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari:

1. Kecenderungan peranan (Role Disposition, yaitu kecenderungan yang mengacuh pada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki oleh setiap individu)

2. Kecenderungan sosiometrik (Sociometric Disposition) yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan
3. Ekspresi (Expression Disposition), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (particular fashion)

#### Faktor- Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat katagori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosial dalam masyarakat antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan dia akan berperilaku seperti kebanyakan orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang yang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh dengan karakter-karakter seperti itu.

2. Faktor proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh pada perilaku sosialnya. Misalnya seorang pelatih yang terus berpikir agar kelak menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atlitnya dan juga bagi orang

lain akan terus berupaya dan berupaya mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas kes maka ia memiliki sifat positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk dapat beraktivitas jasmani yang benar.

### 3. Faktor lingkungan

Lingkungan alam kadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai ataupun pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

### 4. Tata budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

#### Bentuk dan jenis perilaku sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Azyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara reaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang

dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antarpribadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kecenderungan perilaku pperan

- a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang emiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

- b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah

menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a. Dapat diterima atau ditolak dalam hubungan sosial

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak menerima kelebihan orang lain.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat sebaliknya tidak peka terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan sifat yang sebaliknya.

c. Sifat kalem atau tenang secara emosional

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d. Sifat suka pamer atau menonjol diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

3.klasifikasi mengenai perilaku sosial menurut maax weber

Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada inside-story, karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan

kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti system subyektif.

Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu sebagai berikut

1. Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Contohnya bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
2. Kelakuan yang berorientasi kepada nilai. Berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini bisa keindahan, kemerdekaan, persaudaraan dan lain-lain. Misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaur bersama tanpa membedakan.
3. Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau afektif. Contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.
4. Kelakuan tradisional bisa dikatakan sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan rasional. Contohnya berbagai macam upacara tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.
5. Asumsi-asumsi yang mendasari teori tingkah laku sosial

Manusia tentunya tidak akan terlepas dengan individu lain, dalam hal ini adalah berperilaku, ketika perilaku dikaitkan dengan teori sosial maka akan ditemukan berbagai macam asumsi-asumsi atau pendapat terkait hal tersebut. Teori tidak bisa dilepaskan dari ide

yang pernah dilontarkan oleh para pendahulu misalnya Adam Smith, David Ricardo, John Stuart Mill. Berdasarkan ide-ide mereka tersebut dikembangkanlah asumsi-asumsi yang mendasari teori tingkah laku sosial, antara lain:

1. Manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimum, tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari adanya interaksi yang mereka lakukan dengan manusia lain.
2. Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya, tetapi dalam setiap hubungan dengan manusia lain, mereka senantiasa berfikir untung dan rugi.
3. Manusia tidak memiliki informasi yang mencakup semua hal, sebagai dasar
4. Manusia senantiasa berada pada serba kekurangan, tetapi mereka ini tetap untuk mengembangkan alternatif, tetapi mereka ini paling tidak memiliki informasi meski terbatas yang bisa untuk mengembangkan alternatif guna memperhitungkan untung rugi tersebut. Berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dalam transaksi dengan manusia lain.
5. Meski manusia senantiasa berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksi dengan manusia lain, tetapi mereka dibatasi oleh sumber-sumber yang tersedia.
6. Manusia berusaha memperoleh hasil dalam wujud material, tetapi mereka juga akan melibatkan dan menghasilkan sesuatu

yang bersifat non material, misalnya emosi, perasaan suka, sentiment dan lain-lain.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut sudah jelas bahwa manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pihak lain atau manusia lain untuk mengambil sebuah keuntungan, baik itu keuntungan materil ataupun moril. Pantas saja jika manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Kemudian teori ini juga memiliki bentuk-bentuk sosial, bentuk-bentuk sosial tersebut adalah:

1. Proposisi keberhasilan, dalam segala hal yang dilakukan seseorang, semakin sering suatu tindakan mendapatkan ganjaran (mendapat respon yang positif dari orang lain), maka akan semakin sering pula tindakan dilakukan oleh orang yang bersangkutan.
2. Proposisi stimulus, jika stimulus tertentu merupakan kondisi dimana tindakan seseorang mendapatkan ganjaran, maka semakin serupa stimulus yang ada dengan stimulus tersebut akan semakin besar kemungkinannya bagi orang itu untuk mengulangi tindakannya seperti yang ia lakukan pada waktu yang lalu.

3. Proposisi nilai, semakin bermanfaat hasil tindakan seseorang bagi dirinya maka akan semakin besar kemungkinan tindakan tersebut diulangi.
4. Proposisi kejenuhan-kerugian, semakin sering seseorang menerima ganjaran yang istimewa maka ganjaran tersebut akan semakin tidak bermakna.
5. Proposisi persetujuan perlawanan,
  - a. Jika seseorang tidak mendapat ganjaran seperti yang ia inginkan, atau mendapat hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan menjadi marah dan akan menjadi besar kemungkinan bagi orang tersebut mengadakan perlawanan atau menentang, dan hasil dari perilaku semacam ini akan menjadi lebih berharga bagi dirinya.
  - b. Bila tindakan seseorang mendatangkan ganjaran seperti yang ia harapkan bahkan berlebihan, atau tindakan tersebut tidak mendatangkan hukuman seperti yang diinginkannya. Maka ia akan merasa senang dan akan semakin besar kemungkinannya bagi orang tersebut menunjukkan perilaku yang dilakukan dan hasil dari perilaku semacam ini akan semakin berharga bagi dirinya.

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalamai perubahan-perubahan yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti tidak mencolok dan adapula perubahan

yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang cepat, perubahan-perubahan kan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunaan dan kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.

Menurut Ibnu Khaldun dalam Martono (1969:31), seseorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Khaldun, bahwa studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi, sudah dimulai pada sekitar abad ke-18. Masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden (yang tinggal) menuju masyarakat menetap (disebut masyarakat kota). Setiap saat masyarakat selalu mengalami perubahan. Jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada.

Menurut Sztomka dalam Nanag Maartono (1994:2), konsep dasar sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan sosial yang mencakup sistem sosial yang terdapat dalam sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan sebagai konsep dasar mengenai perubahan sosial yang menyangkut tiga hal, yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan untuk dapat melakukan studi perubahan sosial kita harus melihat adanya perbedaan atau kondisi suatu objek; kedua, perubahan harus dilihat dalam waktu dan konteks yang berbeda; ketiga, objek yang menjadi fokus studi komparasi haruslah objek yang sama.

Menurut Gillin dalam Soekanto (2009:263), perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materi komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Perubahan sosial dikalangan para sosiolog memiliki peranan yang berbeda. Berbedanya pengertian perubahan sosial tersebut sebagai konsekuensi dari keaburan yang sering dialami ahli sosial di dalam memberikan penjelasan tentang ruang lingkup, batasan pengertian dan aspek-aspek, terutama dalam perubahan sosial. Sebagai upaya untuk menghindari kesulitan tersebut, maka faktor utama yang paling penting untuk diketahui dan

dipaahami adalah tentang batas dan pengertian dari perubahan sosial itu sendiri.

Menurut harper dalam martono (2011:05), perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan-perubahan sosial adalah ekspresi dari jiwa yang terwujud dalam cara-cara hidup dan berfikir, pergaulan hidup, agama, rekreasi dan hiburan. Maac iver dalam anwar dan adang (2011:246), perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Hawley dalam martono (2012:4), perubahan yang tidak terulang dari system sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial merupakan perubahan yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam ilmu sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yaitu terjadinya perubahan yang sikap, perilaku dan interaksi sosial baik individu maupun kelompok

deengan kelompok yang lainnya sehingga melahirkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara lambat maupun cepat pada masyarakat itu sendiri.

#### 1. Bentuk bentuk perubahan sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam maasyaraakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi

##### a. Perubahan evolusi

Evolusi adalah perubahan yang lama dengan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Dalam evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa terencana. Hal ini sebagai akibat usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru yang muncul mengikuti perubahan masyarakat. Misalnya, terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan dan berakibat sulitnya mendapatkan penghasilan yang cukup hingga membuat banyak anggota masyarakat nekat melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan yang dapat mengakibatkan kerugian baik diri sendiri maupun orang lain.

##### b. Perubahan revolusi

Berbeda halnya dengan perubahan yang bersifat revolusi, dimana perubahan berlangsung secara tepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial yang mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relative cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi karena sudah ada perencanaan sebelumnya atau mungkin tidak berguna sekali, perubahan revolusi sering kali diawali oleh ketergantungan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan, ketegangan-ketegangan itu sulit untuk dihindari.

## 2. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial

Menurut Soekanto dalam Nanang Maartono (1999:16), perubahan sosial bukanlah perubahan yang terjadi dengan sendirinya karena terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial dimana faktor tersebut dapat digolongkan faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

### a. Faktor perubahan sosial dari dalam

#### 1) Perkembangan ilmu pengetahuan

Pengetahuan yang paling luas menghasilkan teknologi canggih yang mengubah kehidupan

manusia. Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan menyebar ke masyarakat, dikenal, diakui dan selanjutnya diterima serta menimbulkan perubahan sosial.

Menurut More dalam J. Dwi Darmoko (1967:362), faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari penemuan baru yaitu (1). Kesadaran dari orang perorang akan kekurangan dalam kebudayaannya. (2). Kualitas dari ahli dalam suatu kebudayaan dan (3). Perangsang bagi aktivitas-aktivitas pencipta dalam masyarakat.

## 2). Jumlah penduduk

Masalah pendudukan yang menimbulkan perubahan sosial budaya pada umumnya adalah penambahan penduduk akibat terjadinya urbanisasi dan sebaliknya, berkurangnya jumlah penduduk pada daerah-daerah yang ditinggalkan oleh orang-orang yang berurbanisasi tersebut. Urbanisasi penduduk ke kota-kota besar atau tempat yang menjanjikan harapan menimbulkan ketidak seimbangan antara luas daerah beserta sumber kehidupannya dengan jumlah penduduk yang ada.

Perubahan jumlah penduduk juga merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu, seperti penambahan penduduk pada suatu daerah tertentu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan.

b. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat

1). Pengaruh kebudayaan luar

Menurut anwar dan adang, (2013:249), adanya interaksi langsung (tatap muka) antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan saling pengaruh. Di samping itu, pengaruh dapat berlangsung pula melalui komunikasi satu arah, yakni menjamin timbulnya pengaruh satu budaya terhadap budaya lainnya. Suatu masyarakat dapat saja menolak, menyeleksi terlebih dahulu baru kemudian menyerap unsur yang sesuai.

2). Peperangan

Menurut anwar dan adang (2013:249), peperangan yang terjadi antara satu masyarakat dengan masyarakat lain menimbulkan berbagai dampak, seperti halnya ditimbulkan oleh adanya pemberontakan dan pertentangan-pertentangan. Akan tetapi, dampak negative yang

ditimbulkan oleh peperangan lebih dasyat karena peralatan perang biasanya lebih canggih pula.

### 3). Berasal dari lingkungan alam fisik

Lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia merupakan sumber pada lingkungan alam, yang disebabkan oleh tindakan-tindakan dari warga-warga masyarakat itu sendiri yang menimbulkan dampak negative maupun positif terhadap masyarakat lain. Hal demikian jika masyarakat menyadari akan alam maka masyarakat itu sendiri akan melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat.

### 3. Faktor penghambat perubahan sosial

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain di mana dalam sebuah masyarakat tidak melakukan kontak sosial (interaksi) dengan masyarakat lain, maka tidak terjadi tukar informasi atau tidak mungkin terjadi proses asimilasi, akulturasi yang mampu mengubah masyarakat tersebut.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, ilmu pengetahuan merupakan kunci perubahan yang akan membawa masyarakat menuju pada peradaban yang lebih baik.

3. Sikap masyarakat yang tradisional yang mengagungkan kepercayaan yang sudah diajarkan nenek moyang yang dianggap sebuah kebenaran mutlak yang tidak dapat di ubah, pandangan inilah yang dapat menghambat masyarakat untuk melakukan perubahan, karena apabila mereka mencoba untuk mengubah nilai-nilai yang sudah diajarkan secara turun temurun.
4. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat atau vested interest yang dalam setiap kehidupan bermasyarakat, akan ada sekelompok individu yang ingin mempertahankan atau hanya sekedar ingin mmenwujudkan ambisinya dalam meraih tujuan pribadi atau golongannya, kelompok tersebut akan berupaya keras untuk mempertahankan posisinya dalam masyarakat.
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada interaksi kebudayaan, masuknya kebudayaan dari luar dapat myakini akan mengancam integrasi sebuah masyarakat. Untuk itu, suatu kelompok masyarakat sering kali membatasi diri untuk menerima unsur-unsur budaya dari luar.
6. Perasangka terhadap hal-hal yang baru yang asing atau sikap tertutup, sikap demikian dapat dijumpai pada

masyarakat yang pernah jajah masyarakat lain. Hal ini kemudian memunculkan perasangka ketika masyarakat tersebut berinteraksi dengan masyarakat yang pernah menjajah mereka, karena dikawatirkan masyarakat tersebut akan memulai kembali menjajah mereka.

7. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis, dimana setiap upaya untuk mengubah masyarakat, adakalanya harus bertentangan dengan ideology yang telah dianut sekelompok masyarakat selama ini dan apabila nilai-nilai yang akan diubah tersebut erti-anut selama ini, maka masyarakat dengan ideology yang dianut selama ini, maka akan dipaastikan perubahan tersebut tidak akan terjadi.
8. Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku tersebut tidak efektif lagi dalam memenuhi kebutuhan, maka akan terjadi krisis.
9. Adanya nilai bahwa hidup ini pada hakekatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki, sikap pasrah ini menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan perubahan (soekanto, 1999).

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian masyarakat

Masyarakat (society) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara-antara individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” berasal dalam kata bahasa arab, musyarak. Lebih abstraknya, masyarakat ialah suatu jaringan hubungan-hubungan antar etnis-etnis dalam sebuah komunitas yang interpenden (saling tergantung antara satu sama lain) yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.

Menurut Hasan Shadily (1984:47), mengemukakan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain sehingga melahirkan suatu interaksi dan komunikasi antara masyarakat.

Lebih jelasnya Hasan Shadily menjelaskan masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berasal dalam kata bahasa arab, musyaraka. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara etnis-etnis. Masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah yang telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai aturan yang siap untuk

ditaati. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interpenden (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur dalam lingkungan masyarakat sehingga melahirkan sekelompok orang dari berbagai kalangan, baik masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang banyak maupun masyarakat yang berada dalam tingkat pendapatan kurang.

Menurut Berghe dalam Nanang Martono (1982:9), mendefinisikan masyarakat adalah suatu sistem yang harus dianalisis sebagai keseluruhan, sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan sebab akibat yang bersifat jamak dan timbal balik, dimana sistem sosial senantiasa berada kondisi keseimbangan dinamis sebagai penyesuaian terhadap kekuatan yang akan menimpa sistem. Masyarakat sebagai sistem dalam pandangan struktural fungsional memiliki kemampuan yang fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi karena pada dasarnya masyarakat mempunyai kemampuan untuk mempertahankan diri dan mengadaptasi dirinya dengan sesuatu yang baru yang berawal dari luar maupun dari dalam lingkungan masyarakat yang saling berhubungan baik antar individu maupun kelompok sehingga melahirkan suatu sistem dalam masyarakat.

## 2. Bentuk-bentuk masyarakat

### a. Masyarakat sederhana

1. Ikatan keluarga dan masyarakatnya sangat kuat
2. Organisasi sosial berdasarkan tradisi turun temurun

3. Memiliki kepercayaan yang sangat kuat terhadap hal-hal gaib
  4. Tidak memiliki lembaga-lembaga khusus, seperti pendidikan
  5. Hukum yang berlaku tidak tertulis
  6. Sebagian produksi hanya keperluan keluarga sendiri atau pasaran dalam skala kecil
  7. Kegiatan sosial dan ekonomi dilakukan dengan gotong royong
- b. Masyarakat madya
1. Ikatan keluarga masih kuat tetapi hubungan dengan masyarakat lain sudah mengendor
  2. Adat istiadat masih dihormati, tetapi mulai terbuka dengan pengaruh luar
  3. Masyarakat mulai berfikir rasional
  4. Timbulnya lembaga-lembaga pendidikan formal sampai tingkat lanjutan
  5. Hukum tertulis mulai terlindungi hukum tidak tertulis
  6. Memberikan kesempatan pada produksi pasar sehingga muncul diferensiasi dalam struktur masyarakat
  7. Gotong royong hanya untuk keperluan kalangan tetangga dan kerabat dekat, sedangkan kegiatan ekonomi dilakukan akan dasar uang.
- c. Masyarakat modern
1. Hubungan sosial didasarkan hanya untuk kepentingan pribadi

2. Hubungan dengan masyarakat lainnya sudah terbuka dan saling mempengaruhi
  3. Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dan technology sangat kuat
  4. Terdapat stratifikasi sosial atas dasar keahlian
  5. Tingkat pendidikan formal tinggi
  6. Hukum yang berlaku adalah hukum yang tertulis
  7. Ekonomi hampir seluruhnya ekonomi pasar yang didasari atas dasar penggunaan uang dan alat pembayaran
3. Ciri-ciri masyarakat
- a) Manusia yang hidup bersama yang terdiri dari 2 orang atau lebih
  - b) Bergaul dalam waktu yang cukup lama, hidup bersama sehingga timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
  - c) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
  - d) Merupakan suatu system yang hidup bersama sehingga membentuk kebudayaan karena mereka terkait satu dengan yang lainnya.

Menurut Yesmel Anwar dan Adang (2013:173-174). Masyarakat kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern. Dengan demikian manusia sebagai makhluk individu yang membutuhkan individu lain dalam merubah hidupnya. Manusia sebagai makhluk ekonomi berarti manusia berupaya memenuhi

kebutuhan yang bersifat materi, dalam kehidupan masyarakat individu tidak pernah terlepas dalam hal ekonomi sehingga berbagai langkah yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga.

Berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan keluarga maka orang tua diwajibkan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan, minum, cukup pakaian serta tempat tinggal. Dalam kehidupan keluarga bapaak sebagai kepala keluarga dan sebagai pemegang kekuasaan mempunyai peranan penting dalam usaha pemenuhan kehidupan keluarganya. Tapi tak jarang dengan semakin majunya peradaban manusia banyak kaum wanita juga berkesempatan untuk memegang peranan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga.

Membicarakan penghasilan atau pendapatan erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat kemiskinan adalah suatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin mereka sendiri yang merasakan dan mengalami kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya. Kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan atau penghasilan yang didapat dari pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial

masyarakat yang dimana perkembangan ekonomi masyarakat yang semakin kompleks, disisi lain jumlah barang dan jasa yang relative terbatas dan bahkan lngkah menyebabkan masyarakat mengalami kemiskinan dalam kehidupan keluarga bapak sebagai kepala keluarga pegangan kekuasaan mempunyai peranan penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan yang mensejaahteraahkan keluarga.

### C. Pendaapatan

Ikatan angkutan indonesaia (2002:23), mengemukakan pendapat harus diukur dengan nilai waajaar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli ataaau pemakai perusahaan.

Menurut eldon s. hendriksen, (2003:374), dalam teori akulturasi menjelaskan pendapatan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan yang diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlau. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan yang pada dasarnya telah terselesaikan. Dasar pendapatan yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.

Terdapat 2 konsep pendapatan dalaam proses penjualan diantaranya:

1. Konsep pendpatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebgai hasil dari kegiatan opersi perusahaan
2. Konsep pendapaataan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan baarang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen.
  1. Konsumsi dan gaya hidup

Menurut Piliang (2011), konsumsi merupakan sebuah proses objektivitas, yaitu proses internalisasi diri lewat objek-objek sebagai media bagaimana kita dapat memahami diri dengan realitas yang ada disekitar kita melalui objek-objek material, sehingga terjadi proses yang menciptakan nilai-nilai melalui objek yang kemudian memberikan pengakuan serta pengeinternalisasian nilai-nilai dalam realitas serta gaya hidup dalam masyarakat yang menggambarkan tindakan sendiri maupun orang lain. Gaya hidup merupakan pola-pola kehidupan sosial yang khusus yang sering kali disederhanakan dengan istilah budaya yang dimana gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata karma, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.

## 2. Peningkatan kesejahteraan

Hidup sejahtera merupakan hal yang mendasar dan esensial baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesejahteraan hidup dalam suatu masyarakat diidentifikasi dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, adanya kenyamanan ketentraman hidup. Setiap keluarga pasti mempunyai cita-cita untuk mewujudkannya.

Badan kesejahteraan keluarga rencana nasional (bkkbn), keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antar anggota dan antara keluarga baik dari segi kebutuhan keluarga maaupun dalam mensejahterakannya.

Dilihat dari tahapan pencapaian tingkat kesejahteraannya dalam bkkbn (badan kesejahteraan keluarga bereencana nasional) keluarga sejahtera dapat dikelompokkan menjadi 5 tahap yaitu:

1). Keluarga pra-sejahtera I

Yaaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan sandang, pangan, paapan, ibadah dan kesehatan

2). Keluarga sejahtera II

Yaitu kelurga yang telah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3). Keluarga sejahtera III

Yaaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologinya akan tetapi belum dapat memnuhi seluruh kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan informasi

#### 4). Keluargaa sejaahtera IV

Yaitu keluarganya yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seluruh kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pembangan tetapi belum bisa memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat seperti memberikan sumbangan dalam bentukk uang maupun barang untuk kepentingan masyarakat serta berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan.

Dari penjelasan diatas tentang keluarga prasejahtera dalam bbkbn (badan kesejahteraan keluarga berencana nasional), dijelaskan keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi selluruh kebutuhan sosiologi psikologisnya, dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalm mensejahterakan keluargaa.

#### D. Tenaga kerja indonesiaa (TKI)

##### 1. PENGERTIAN

Tenaga kerja indoonesia adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi diluar negeri dalam jangka waktu tertentu. Setiap orang dalam masyarakat menginginkan adanya

adanya suatu perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya baik itu perubahan di bidang ekonomi maupun di bidang sosialnya. Keluarga mempunyai peran atau jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi.

Menurut sajipto masyarakat Indonesia masyarakat yang sedang mengalami transformasi structural yaitu dari masyarakat yang berbasis pertanian ke basis industry. Perubahan tersebut mengalami akselerasi, yaitu sejak penggunaan teknologi semakin menjadi modus andalan untuk menyelesaikan permasalahan. Kebijakan pemerintah mengenai penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) keluar negeri merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di tanah air dengan pemanfaatan kesempatan kerja diluar negeri, TKI tidak hanya mendapatkan penghasilan yang besar, tetapi ikut juga menyumbang devisa bagi negara indonesia.

Masalah peluang kerja masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan. Pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat kurang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Pengangguran di Indonesia semakin banyak ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh karyawan-karyawan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Sejak adanya informasi tentang peluang untuk menjadidi TKI sebagai upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, banyyak warga desa tertarik untuk pergi keluar negeri menjadi TKI karena mereka ingin merubah kehidupannya baik sosial maupun ekonomi, dengan pandangan masyarakat menjadi TKI di luar negeri dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi terutama dalam ruang lingkup keluarga sebagai upaya dan taanggung jawab dalam keluarga. Menjadi TKI merupan salah satu cara untuk mempertahankan kehidupan dalm ruang lingkup keluarga, sehingga masyaarakat memilih menjadi TKI di luar negeri tanpa memikirkan dampak yang akaan di dapatkan apabila menjadi tenaga kerja atau TKI yang terpenting ialah bagaimana menghindari atau mengurangi pengangguran yang di mana kebutuhan semakin banyak dan nilai pendapatan tidak memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Aturan tenaga kerja Indonesia (TKI)

Peraturan hukum mengenai TKI menegaskan tentang eksistensi dari tenaga kerja Indonesia (TKI) di Indonesia, seperti halnya pengurusan negara terhadap TKI. Maka secara emplisit negara telah menetapkan peraturan yang harus dijalani oleh seorang yang ingin menjadi TKI, yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja merupakan hak asasi yang wajib di junjung tinggi, di hormati dan dijamin penegaknya.

2. Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama tanpa deskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai keahlian, keterampilan, bakat, minat dan kemampuan.
3. Tenaga kerja Indonesia di luar negeri sering di jadikan obyek perdagangan manusia, termasuk perbudakan dan kerja paksa, korban kekerasan, kesewenang-wenangan kesejahteraan atas harkaat dan maartabak manusia, serta perlakuan yang melanggar hak asasi manusia.
4. Negara wajib menjamin dan melindungi hak asasi warga negaraanya yang bekerja baik dalam maupun luar negeri berdasarkan persamaan hak, demokrasi, keadila sosial dan keadilan gender, anti deskriminasi dan anti perdagangan
5. Penempatan tenaga kerjaa Indonesia di luar negeri merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang laayaak, yang pelaksanaanya di lakukan dengan memperhatikan harkat, martabak, hak asasi manusia dan perlindungan hukum serta pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan nasional..
6. Peraturan pperundang-undangan di bidang ketenaga kerjajaan yang ad belum mengatur secara memadai, tegaas dan terperinci

mengenai kesempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri

7. Dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dinyatakan penempatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri diatur dalam perundang-undangan.

Tenaga kerja Indonesia (TKI), merupakan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri sebagai buruh atau karyawan berhak mendapatkan hak dan jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabat dan mendapatkan upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan atau tempat di mana bekerja

#### E. Kerangka teori

##### a. Teori structural fungsional

Teori structural fungsional merupakan teori yang mengamati bentuk structural dan fungsi dalam masyarakat, sehingga bisa melihat masyarakat itu bisa berubah atau maapan melalui setiap unurnya yang saling berkaitan dan dinamik untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok. Keluarga merupakan suatu institusi sosial yang telah membentuk bentukan kepribadian yaitu wadah ikatan emosi seseorang dan bentukan emosi sosial, hal itu karena keluarga merupakan institusi yang membentuk, mendidik, memelihara anak-anak sejak ia lahir hingga dewasa. Hubungan antara kepribadian dan kebudayaan tanpa erat manakala emosi dan kesetiaan dalam

keluarga itu ialah timbul dari sifat individu untuk kepentingan diri dan keluarga

Menurut parsons dalam martono (1982:49), mengemukakan perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial di defenisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial di dalam masyarakat yang dapat tersusun secara horizontal atau dapat didefenisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksikan melalui pola perilaku berulang antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat. Secara lebih spesifik, pandangan parsons mengacu pada dinamika yang terjadi dalam system sosial sebagai bagian dari struktur sosial. System terdiri atas actor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan fisik, actor-aktor yang memiliki motivasi dalam arti memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang berhubungan dengan situasi yang di defenisikan dan dimediasi dalam symbol bersama yang structure secara kultural.

Teori structural fungsional dapat digunakan sebagai landasan penelitian karena dalam teori ini dapat mengatur bagaimana dalam sebuah fungsi yang mengatur tentang tenaga kerja ini dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Fungsionalisme kultural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi memandang masyarakat sebagai system yang terdiri atas bagian-bagian yang saling

berhubungan satu sama lain. Kemudian, perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya menciptakan perubahan pada bagian lain.

Asumsi dasar dalam teori ini adalah semua elemen atau insur kehidupan masyarakat secara keseluruhan menjalankan fungsinya dengan baik. Masyarakat terdiri dari elemen dan institusi, elemen-elemen itu diantaranya ekonomi, politik, hukum,, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat istiadat dan lain-lain. Fungsi di artikan sebagai kegiatan yang di arahkan untuk memenuhi kebutuhan yang kemudian parsons menggunakan empat persyaratan mutlak yang harus ada upaya agar masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebut AGIL singkat dari adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), dan latency (L). Adaptasi (adaptation): agar masyarakat dapat bertahan harus mampu menyesuaikan lingkungan dengan dirinya, pencapaian tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah di rumuskan itu, integrasi (integration): masyarakat harus mengatur di antara komponen-komponen sebagai supaya bisa berfungsi secara maksimal. Latensi (latency): atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada. Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan memperbaharui dan motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Menurut pandangan teori ini, masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tidak memacetkan insitusi yang menyebabkan kemacetan pada masyarakat secara keseluruhan. Di dalam teori tersebut memandang bahwa segala sesuatu dalam masyarakat ada fungsinya seperti halnya kemiskinan, peperangan, dan kematian.

#### F. Kerangka fikir

Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik yang timbul karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat tersebut dan merupakan sebuah proses yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat yang semakin modern.

Perubahan sosial merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan. Perubahan sosial yang menyangkut kajian dalam ilmu sosial yang meliputi tiga dimensi waktu yang berbeda, dulu, sekarang dan masa depan. Untuk itulah, masalah sosial yang terkait dengan isu perubahan sosial merupakan masalah yang sulit untuk di atasi dan diantisipasi. Namun, disisi lain, masalah sosial yang muncul dimasyarakat hampir semua merupakan konsekuensi adanya perubahan sosial di masyarakat. Bahkan lebih dari itu, masalah lingkungan pun hampir selalu terkait dengan isu perubahan sosial ini.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan dalam masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam kemasyarakatan, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Perubahan dalam masyarakat dapat berbentuk sebagai kemajuan (progress) dan dapat pula suatu kemunduran (regress). Perubahan dalam arti regres adalah perubahan yang menjadi suatu kemunduran bagi masyarakat. Setiap orang dalam masyarakat menginginkan adanya suatu perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya baik itu perubahan di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi. Sejak adanya informasi tentang peluang untuk menjadi TKI sebagai upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, banyak rakyat Indonesia tertarik untuk pergi keluar negeri menjadi TKI karena mereka ingin merubah kehidupannya baik sosial maupun ekonomi.

Masalah peluang kerja merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan. Pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangatlah kurang, sehingga

jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Pengangguran di Indonesia semakin banyak ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh karyawan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan orang-orang yang terkena PHK kehilangan pekerjaannya sehingga mereka tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Adapun kerangka pikir perubahan perilaku sosial ekonomi mantan tenaga kerja Indonesia di desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud peneliti disini merupakan suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Data kualitatif yang diperoleh disini merupakan keseluruhan bahan, keterangan dan fakta-fakta yang didapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata. Bahan-bahan ini hanya dapat digolongkan dalam bentuk-bentuk kategori ( Daymont, 2008). Sumber data dan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Data primer

Merupakan data yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian. Yaitu dengan wawancara dari sejumlah informan, catatan lapangan, foto dan hasil informasi

##### 2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui beberapa media yang ada dan bersifat melengkapi data primer seperti buku, literature, ataupun artikel-artikel yang terkait dengan penelitian ini.

## B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai September dengan menetapkan lokasi penelitian di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Desa Bonto Majannang merupakan salah satu desa yang mempunyai penduduk atau warga tenaga kerja Indonesia (TKI)
2. Desa Bonto Majannang, merupakan salah satu daerah yang dimana warga desa menjadi tenaga kerja Indonesia sebagai alasan untuk meningkatkan taraf prekonomian yang lebih tinggi.
3. Desa Bonto Majannang merupakan salah satu desa yang di dalamnya terdapat beberapa warga yang menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Bantaeng.

## C. Informan penelitian

Untuk mengumpulkan data, telah ditentukan informan yang akan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Penentuan informan dilakukan secara (purposive) yaitu menentukan informan sebanyak 10 orang penduduk Desa Bonto Majannang yang akan memberikan informasi mengenai mantan tenaga kerja Indonesia (TKI). Informan yang akan memberikan informasi harus memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria tersebut adalah penduduk asli Bonto Majannang, yang berdomisili di Batayy

berusia antara 27 tahun sampai 45 tahun, yang pernah menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang yang pernah menjadi TKI didesa bonto majannang kecamatan sinoa kabupaten bantaeng.

#### D. Sasaran penelitian

Hal-hal yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat desa bonto majannang yang pernah menjadi tenaga kerja Indonesia untuk mengetahui ini peneliti mengambil informasi dari beberapa responden yang diambil sebagai sample dengan tehnik purposive sampling (pengambilan sample berdasarkan tujuan)

Yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat desa bonto majannang dengan dengan sampel 10 orang laki-laki yang pernah menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

E. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan pengaturan. Dalam penelitian perolehan data sangat luas serta mendalam, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada tentang keadaan dan kondisi objek yang akan

diteliti. Penggunaan teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara.

## 2. Wawancara mendalam

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya dengan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui dan dapat memberi penjelasan tentang permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan.

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara di lokasi penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal adalah:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dibicarakan
- c. Membuka dan menutup alur wawancara
- d. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dengan mengakhirinya
- e. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara
- g. Studi keputusan

## 3. Studi keputusan

Data ini diperoleh dari studi keputusan yaitu literature yang berkaitan dengan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### F. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah memberikan gambaran masalah serta jenis dan mendalam untuk menghasilkan data kualitatif yang baru. Hasil dari gambaran informan akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur yaitu:

##### 1. Data reduction / reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

##### 2. Data display / data penyajian

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

##### 3. Verification/ penarikan simpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan.

Bantaeng mempunyai iklim tropis basah. Bulan oktober sampai maret musim hujan dan kemarau antara bulan april sampai September. Temperature udara rata-rata 18 sampai 28 C wilayah terdiri dari pesisir pantai dan lembah.

## 2.gambaran umum desa majannag

Desa bonto majannang yang merupakan lokasi penelitian oleh penulis itu terletak dikecamatan sinoa kabupaten bantaeng propinsi Sulawesi selatan. Jarak desa bonto majannang menuju ke ibu kota kecamatan yaitu 5 km dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit, jarak ke ibu kota kabupaten bantaeng yaitu 12 km dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit. Dan 120 km dari jarak ibu kota propinsi Sulawesi selatan.

## 3.sejarah berdirinya desa bonto majannag

Sejarah sangat penting untuk kita ketahui sebagaimana dikemukakan oleh sidi gazalba bahwa sejar yaitu peristiwa, kejadian riwayat pengetahuan masalalu dan mewariskan pengetahuan itu. Dari defenisi tersebut yang menjadi alasan penulis penulis membahas sejarah tentang berdirinya desa bonto majannang.

Pada tahun 1996 tepatnya pada tanggal 22 Agustus 1996, kecamatan Sinoa masih bergabung dengan kecamatan Ulu Ere di dalam ruang lingkup kecamatan dan dalam hal ini pemerintah, akan tetapi dengan adanya pemekaran desa, sehingga pada tahun 2006 kecamatan Ulu Ere dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Sinoa.
2. Kecamatan Ulu-Ere

Pada tahun itu juga kecamatan Sinoa hanya memiliki 6 desa diantaranya:

1. Desa Bonto Maccini
2. Desa Bonto Bulaeng
3. Desa Bonto Karaeng
4. Desa Bonto Majannang
5. Desa Bonto Mate'ne
6. Desa Bonto Tiro

Sehingga sekarang kecamatan Sinoa hanya memiliki 6 desa, Desa Bonto Karaeng sebagai salah satu desa asalnya Desa Bonto Majannang, dimana pada waktu itu penduduk Desa Bonto Karaeng memiliki 3.000 jiwa, sehingga pada tahun 1997, berdasarkan SK. Bupati Baantaeng mengenai pemekaran desa (pertumbuhan), maka Desa Bonto Karaeng adalah hal luas wilayah, penduduk dan status sosial, dianggap mampu untuk dimekarkan.

Desa bonto majannang lahir pada tahun 1997 dengan jumlah dusun sebagai berikut:

1. Dusun janna-jannanya
2. Dusun barupa
3. Dusun bulorapa
4. Dusun batayya

4.keadaan geografis desa bonto majannang

Desa bonto majannang merupakan salah satu dari enam desa yang ada di kecamatan sinoa kabupaten bantaeng. Desa bonto maajannang secara administratif terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun janna-jannanya, dusun bulorapa dan dusun batayya. Dengan luas wilayah 10.13 km. adapun batas-batas wilayah desa majaanng adalah sebagai berikut

- Sebelah utara berbatasan dengan desa bonto daeng
- Sebelah timur berbatasan dengan desambonto karaeng
- Sebelah timur berbatasan dengan desa bonto tallasa
- Sebelah timur berbatasan dengan desa bonto salluang

Desa bonto maajannang sebagian besar adalah wilayah didataran rendah selebihnya adalah perbukitan aataau peggunungan.

Letak desa bonto maajannang adalah 550 meter dari permukaan laut, sementara iklim di desa-desa lain di wilayah Indonesia

beriklim tropis dengan 2 musim yakni kemarau dan hujan, namun musim hujan lebih dominan dari pada musim kemarau.

#### 5. Keadaan deografi desa bonto majannang

Jumlah penduduk di desa bonto majannang sampai dengan akhir tahun 2014 berjumlah 1,624 jiwa dengan 494 KK. Adapun jumlah penduduk dari 3 dusun yang ada di desa bonto majannang dapat dilihat dengan tabel 2.1 sebagai berikut; tabel 1.

Lingkungan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Jumlah (KK)
Dusun janna- jannanya	188	188	201	115
Dusun barua	132	132	138	84
Dusun bulorapa	245	245	275	153
Dusun batayya	212	213	231	142
jumlah	494	779	845	494

*Saumber data: profil desa bonto majannang tahu 2015*

Corak kehidupan masyarakat di desa didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. Masyarakat merupakan yang memiliki unsur gotong royong yang kuat. Hal ini dapat dimengerti karena

penduduk desa merupakan dimana mereka saling mengenal betul seolah-olah menegenal diri sendiri.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih dikatakan sebagai transisi dari kuantitas ke kualitas. Transisi ini sebagai sumber hukum pertumbuhan yang menyatakan bahwa akumulasi perubahan kuantitatif gradual, yang tidak kelihatan pada setiap proses, yang secara niscaya menyebabkan perubahan kualitas secara spontan atau radikal. Perubahan ini dapat menyebabkan suatu peralihan ibarat lompatan dari kualitas lama ke kualitas baru perilaku ekonomi setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh pendapat yang dimiliki, setting sosial, lingkungan, tingkat pendidikan, pengalaman dan kelompok acuan. Sedangkan perilaku sosial dipengaruhi oleh berbagai macam paradigma yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat.

Paradigma perilaku sosial dalam ilmu sosial khususnya psikologi sering disebut pendekatan behavioristik. Fokus utama pandangan paradigma ini adalah bahwa setiap perilaku manusia sebagai hasil interaksi memiliki orientasi tertentu, sesuai dengan apa yang diinginkan pelaku tindakan tersebut. Paradigma ini lebih memusatkan diri pada perhatian tentang hubungan antar individu dan hubungan antar individu dengan objek nonsosial. Para penganut paradigma ini cenderung memusatkan perhatian pada proses interaksi seperti halnya di desa Bonto Majannang Beraneka

ragam, dimana mata pencaharian penduduknya sebagian kecil menekuni bidang bisnis jual beli dan pegawai negeri sipil hal itu dapat kita lihat pada tabel 2

-

-

Tabel 2.

Mata pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah (%)
Petani kebun	35%
Peternak	45%
Wiraswasta	15%
Pegawai negeri sipil (PNS)	3%
TNI	2%

*Subber data: profil desa bonto majannang tahun 2015*

#### 6. Struktur organisasi pemerintahan desa bonto majannang

Struktur organisasi dalam hal penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan didesa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Adapun struktur pemerintahan desa bonto majannang kecamatan sinoa kabupaten bantaeng dapat dilihat dalam bagan 2.1.

7. Perubahan perilaku sosial ekonomi mantan tenaga kerja Indonesia didesa bonto majannang kecamatan sinoa kaabupaaten bantaeng

Perubahan perilaku sosial merupakan cara hidup yang telah di terimah manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan, baik arti perubaahan yang tidak menarik dalam arti tidak mencolok dan adaa pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan dalm dalam masyarakat dapat berbentuk sebagai suatu kemajuan (progress) dan adapula yang berupa kemunduran (regress). Setiap orang individu maupun dalaam kelompok dalm masyarakat menginginkan adanya perubahan atau peningkatan dalam kehidupan yang baik perubahan dalam bidang ekonomi maupun sosialnya. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.

Sejak adanya informasi mengenai TKI sebagai upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada di indonesia masyarakat desa bonto majannang tertarik menjaadi TKI karena ingin merubah kehidupannya baaik sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat di desa bonto majannang berinisiatif menjadi TKI Sebagai upaya yang dilakukan untuk merubah hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Itu merupakan haarapan besar bagi mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

a. Gambaran ekonomi keluarga TKI sebelum menjadi TKI

Ekonomi merupakan masalah penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering berhubungan dengan masalah pendapatan atau penghasilan. Dengan penghasilan yang cukup atau bahkan lebih, kita akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari kita harus bekerja keras terutama orang tua yang bertanggungjawab untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih sangat sulit, walaupun kita mendapat pekerjaan tersebut tentunya dengan pendidikan yang tinggi. Salah satu cara yang ditempuh oleh sebagian orang untuk mendapatkan uang yang banyak adalah dengan menjadi TKI (tenaga kerja Indonesia) di luar negeri. Biasanya sebelum mereka menjadi TKI keadaan ekonomi keluarganya selalu kurang atau dapat dikatakan kebutuhan sehari-hari belum tercukupi

Seperti yang diungkapkan D.g Baddu (35 Tahun) yang pernah bekerja di luar negeri sebagai TKI menyatakan bahwa :

Nakke riolo sebelum anjaria TKI ri malaysia nakke injo jamanku petani na pangasselanku injo sanna kuranna tenana mencukupi ri keluargaku apalagi injo anak-anakku assikola tommy pole". (wawancara 08 juli 2015).

Bedasarkan wawancara di atas mengenai kurangnya (penghasilan atau pendapatan) dalam bidang ekonomi memang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang serba pas-pasaan atau serba kekurangan sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup masyarakat yang terkadang kebutuhan makan pun seadanya.

Lebih lanjut dg baddu mengatakan bahwa:

Nakke injo pole nia ballaku tena tonpa na lebbani tongko ngaseng tapi kupikkiriki asala niamo nipammangi tena tommo tawwa na baasah punna bosu” (wawancara 10 juli 2015).

Kurangnya pendapat dalam kehidupan individu atau masyarakat bukan hanya berpengaruh dalam kehidupan keluarga semata tetapi berakibat pada kelangsungan pendidikan anak-anak yang seharusnya mendapat pendidikan yang layak tetapi karena faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga anak pun terkadang jadi korban tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Walaupun orang tua telah berusaha mencari nafkah untuk keluarga dan anak-anaknya tapi penghasilan yang tidak mencukupi baik untuk biaya dalam keluarga. Pernyataan dg. Baddu tentang sebagian kecil dari kehidupannya dibenarkan oleh dg. Dammang (43 tahun) yang merupakan tetangga disekitar rumah dg. Baddu yang pernah juga bekerja di luar negeri sebagai TKI

“memang punna nakke ciniki baddu riolo injo sebelum anjari TKI sikamma tonja injo talassaku kurang mampu, ka punna petani jie tawwa pangasselanga tenana

tantu punna upaki injo pale aguppaki pangasselang punna cilakaki biasana manna modalakna tena na minro”. (wawancara 13 juli 2015).

Pekerjaan sebagai seorang petani memang membutuhkan tenaga yang kuat dan penuh kesabaran. Karena seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian yang didalamnya terdapat pengelolaan tanah dengan tujuan bagaimana menumbuhkan dan memelihara tanaman yang akan di tanam dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut, tapi terkadang hasil di dapatkan tidak sesuai dengan harapan. Hal inilah yang membuat para petani menjadi pekerjaan sampingan demi menghidupi keluarga setiap harinya. Pengalaman hidup dg baddu juga di alami oleh dg rodding (40 tahun) yang pernah juga menjadi TKI di Malaysia di mana Dg. Rodding mengatakan bahwa:

“nakke riolo sebelum anjari TKI ri Malaysia jamanku tukang batu, na punna caritaki pangasselan sanna kurangna apalagi keluargaku injo 5 tau lani pakanre teimi pole biayana sikolanna anakku nagajiku injo tena nagannakki rikeluargaku. Apalagi injo tawwa punna tukan batuki teana na turu-turusi tawwa anjama nia tonpa isse tau lanjama balla lampa anjama tawwa, makana injo kucoba tongi lampa ri Malaysia anjari TKI”. (Wawancara 15 juli 2015).

Kurangnya penghasilan atau pendapatan memang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan pas-pasan atau serba kekurangan merupakan hal yang di rasakan individu maupun masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi atau pendapatan dibawah rata-rata. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh basri (23 tahun) yang pernah juga menjadi TKI di Malaysia.

“nakke injo nakulampa ri Malaysia riolo ka punna paangasselannaja manggeku lani tayang tena na ganna ri kelurgaku, apalagi injo riolo ballaku toami bocormi senna punna pabosi kalurgaku tenamo nasannang ka basaai na lani pabajiki panggupanga anu pas-pasaan palingan anu lani kanrea tommi injo. Makanya injo angallea keputusan laampa aanjaari TKI bare antekaamma na keluaargaku lebih baji tonji lani battue”. (wawancara 20 juli 2015).

Karena penghasilan yang kurang mencukupi menjadi suatu hal yang sangat berdampak bagi keluarga selain daripada kebutuhan sehari-hari tempat tinggal merupakan suatu haal yang berpengaruh bagi masyarakat. Lebih lanjut pernyataan basri di benarkan oleh dg pudding (32) tahun yang merupakan tetangga sebelah rumah bbasri. Dg pudding mengatakan bahwa:

“nakke injo sampai ballana basri sinkammama tau sibija siddi loena kuissengi tongi injo kupau keluargana basri sebelunna injo lampa ri Malaysia, temae injo pangasselanna manggena pas-pasaan na ballakna toa tommi senna bocoromi ia minjo saba na tena nani pabajiki ka pangasselanga kurang nia injo na guppa palingan anu untu alo-alojie. Sanngena injo basri ngalle keputusan lampa ri Malaysia anjari TKI tena maraeng karna keluuargana”. (wawancara 25 juli 2015).

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dalam kehidupan materi sangat penting dalam kehidupan manusia hampir segala hal memerlukan uang demi memenuhi kebutuhan primer, tersier, sosial dan rohani. Hal yang sama diungkapkan juga dg. Kadiri (43 tahun) yang pernah merasakan menjadi TKI di Malaysia.

Di man dg. Kadiri mengatakan:

“memangi injo nikanyya doe sanna mintongi pentingna mange ri tau. Nakke injo lebba anrasaakangi tanrekupa nakuanjari TKI memang nia jamanku tapi tena natanggunggi ri keluargaku apalagi injo pole anak-anakku assikola tommi na allo-aallo pasti ni sarei bokong lampa assikol”. (wawancara 27 jjuli 2015).

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa rata-rata masyarakat baik individu maupun kelompok sebelum menjadi TKI (tenaga kerja Indonesia) kehidupan dalam ruang lingkup keluarga menyangkut masalah ekonomi di rasakan kurang atau kehidupan sehari-hari belum tercukupi hal tersebut membuat mereka menjadi TKI di luar negeri demi meningkatkan taraf kehidupan dalam bidang ekonomi, karena tanpa penghasilan yang cukup keluarga tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan begitupun dengan anak-anak sering terkendala dalam dunia pendidikan diakibatkan penghasilan orang tua yang kurang.

b. Gambaran perubahan ekonomi mantan tenaga kerja indonesiaa  
(TKI)

1. Penghasilan atau pendapatan

Keputusan untuk menjadi TKI di luar negeri maupun disanahnnya menjadi pembantu rumah tangga dan buruh baik dipabrik maupun diperkebunan taito penghasilan yang ditawarkan memang cukup besar dibandingkan kita bekerja sebagai pembantu atau buruh pabrik di negara kita sendiri Karen penghasilan yang didapatkan sangat sedikit

Dengan penghasilan yang di tawarkan kalau bekerja di luar negeri kita dapat merubah kehidupan kita terutama soal ekonomi. Kurangnya penghasilan atau pendapatan dilukiskan dengan kemiskinan. Kemiskinan sebagai status tingkat hidup yang rendahnya itu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan yang di dapat seseorang biasanya berupa orang. Dengan penghasilan yang besar kita dapat mencukupi kebutuhan hidup bahkan lebih dari itu.

Seperti yang di katakana oleh H. dendo (43 tahun), bahwa:

“nakke injo pinruassele’na lampa ri Malaysia iamintu sarawah ka nia injo bijanku pengurus TKI na punna kuciniki alo laloa punna ia napinawang rata-rata nia assele’na paertamaku injo kumangea ri sarawah selam kurang labbi 3 tahun padahal injo peraturanna ri paspor kh 5 taunpi tawwa lampa kulle minro tapi inakke tau lampaku lampa merantau makana injo sanggin erokku minro mange rikampongku pangaselan memang gaggai nka nigaji tiap alloki lampa amanki anjama ka pakkakkasa lengka siagan siagan tenaja nipassai kalea attuju punna maggangangki iamari-mariki, na biasanya loengangangi pammamariantana dari pada pattujuanta sanggena narapi pole panmiroantaa”. (wawancara 29 juli 2015).

Menjadi TKI di luar negeri untuk bekerja di setiap orang tidak sama, ada karena kesulitan ekonomi, hanya ingin mendapatkan pengalaman yang baru dalam kehidupannya dan ada juga karena melihat tetangga yang

sukses setelah menjadi TKI sehingga menjadi motivasi untuk bekerja menjadi tenaga kerja di karenakan tidak punya biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi sehingga menjadi TKI di jadikan pelarian karena susahny mendapat pekerjaan di dalam negeri dan untuk dapat pekerjaan yang bagus sesuai dengan keinginan di perlukan ijazah yang tinggi dan untuk mendapatkan ijazah yang tinggi perlu sekoalh, sementara sekolah memerlukan biaya yang banyaak.

Pernyataan h. dendo tentang perubahan hidup yang terjadi sesudah mereka menjadi TKI di Malaysia dan kembali kekampung halaman dirasakan juga oleh dg ramming (37 tahun) mengatakan:

“ nakke pinruanma lampa ri Malaysia pertama iinjo ku mangea sarawwah kurang labbi sitaun anjari nikanaayyaa TKI. Sebelum menjadi TKI ri sarawah niaku eroka ancobai kebetulan nia urangku appapawanga injo jamanga ri sarawah lebih gampangi teame injo aakkompji tawwa bawang na sipolong alloji pole tawaa anjama. Jari bbattua mange injo ri sarawah apa injo nakua urangku memang annabai tapi injo ri taanpa panjamanga loe tongi balu-balukan anu nalarang pammarenta nabalukang sikamma injo inu-inungan,, abbotoro, siagan nia todo injo baine ribayara. Ngura injo TKI punna tena napikkiriki anak-anaakna siagan bainenna pasti nagaukangi sanggena labbusu doekna tena tassesaa, sikamma injo nakke kapinawangan mange ri urang-uranga. Kurang labbi aanjo sampulo bulan anjama lampaika sadara nakku boyai gajikkku temae ngasengi na sallokumo anne anjama. Kemudia injo appikkirima bajinganga minroa

rikkampongu dari pada kenne mae anjari TKI tapi tena tonjja nacini mata. Kurang labbi ruang taun minroku rikamponga mulaima pole ampikkiri jamanga rikamponga na ri Malaysia terutama injo sarawah lebih bajiki penggupangan memang anjaria TKI. Sanggena lampa masse ri Malaysia anjari TKI ka niamo anjo pikkiranku memang untuk anjari TKI kaa niamo anjo pikkiranku memang untuk anjari TKI semata injo akboya doe ka lebbama gagal ri lampakuu injo pertama. Dan Alhamdulillah pangamaseanna karaeng ALLAH taala aminroa ri kampongu nia nacini mata ri keluargaku”. (wawancara 03 agustus 2015).

Penghasilan yang menjanjikan ketika menjadi TKI di luar negeri menjadi semangat dan motivasi bagi masyarakat untuk menjadi TKI di luar negeri. Akan tetapi tidak samuaa TKI yang bekerja di luar negeri mengalami perubahan tingkat ekonomi dalam keluarga ketika kembali kekampung halaman diakibatkan semenjak menjadi TKI terlarut dalam duniia hiburan sehingga hasil ataaau gaji yang di daptkan tidak bermanfaat bagi dalam individu sendiri maupun keluarga yang di tinggalkan. Tetapi banyak jugaa masyarakat yang sudah berulang kali menjadi TKI hingga akhirnya menyadari tentang pentingnya materi atau uang dalam kehidupan sehari-hari dan kembali bekerja menjadi TKI.

Pernyataan tentang TKI yang mengalami kegagalan pernyataan dg. Raming diungkapkan juga oleh dg baddu (35 tahun) mengatakan:

“anjari TKI punna nipamatu-matu mintuji konjo mange akboya doe punna dibandingkan pendapatanga ri kaamponga sangat lere injo perbedaanya,

ngura injo nakua kaminjo ka selain ri Malaysia atau tepatnya injo ri panjamanku sarawah memang panggupang doeka lebih mudai daripada jamang-jamanga ri kamponge karena punna ri kamponga apalagi nakke petajni baddoja nguppa tawwa pengaselan kurang labbbi anna bulan lampa nguppa tawwa panen joka pun tena natantu pangaselanga kadang injo untung kadang rugi. Na punna jari tawwa TKI kan gajiya tiap allo nirekeng attantuni pangaselanga siagan waktu panjamangaa taatoroki injo attamaki anjama-aanjama mulai tette 7 ribaribasaka sanggena 12 tanggallo aloa kemudian anjo pole pakaian panjamanga lengkapki karena makeki pakean sinkamma kos tangan, sepatu laras, kakos kaki, siagan baju panjama. Bedaki punna rikampongan anjama palingan nipake lampa anjama kaos tangan bawang nipake lampa rikokoa”. (wawancara 04 agustus 2015).

Tingkat ekonomi atau pendapatan ketika menjadi TKI lebih banyak di bandingkan dengan masyarakat yang bekerja di sector pertanian terutama petani jagung yang di mana penghasilan baru di dapatkan kurang lebih enam bulan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan petani jagu ketika panen selesai akan mendapatkan keuntungan yang sesuai yang di harapkan. Hal inilah salah satu alasan masyarakat ingin menjadi TKI selain dari pada penghasilan masyarakat juga berfikir tentang keamanan saat pekerjaan jam kerja yang teratur setiap hari pada saat bekerja.

Pernyataan dg baddu diungkapkan juga oleh nuraang (29 tahun) tetangga rumah dg. Baddu mengatakan bahwa:

“punna nakke anciniki injo dg. Baddu semenjak aminroi anjaari TKI memang nia perubahan ri keluargana ka riatunna injo dg.baddu ri Malaysia biasai nakiringi doi baenena 2.000.000 lalanna sibulang, makana injo nakke tertari tonga lampa ri Malaysia ka kuciniki ri keluargana dg.baddu nia nacici mata ruang Taung nakke lebbaku nikka naku lampa todo mange ri Malaysia aanjari TKI iamintu kumangea sarawah tena maraeng anjo tujuanku antekanma injo nakulle kubahagiakan keluargaku, rombonganku lampa iinjo ruangpulo tau kurang lampa jamanga pertama kujama iamitu akkompa mange injo ri lading, na mmaang punna carita jamangi tawwa memang sanna baji’na ka tenaja nasessa dudu ttawwa battu rigitte tonji. Sanggena injo anjama kurang labbi tellu taung niatommo cicni mat aka kulle tomma baungg balla siagan anak-anaaku injo kulle tommi sikola” (wawancara 04 agustus 2015).

Perubahan ekonomi mantan tenaga kerja Indonesia sangat berpengaruh dalam masyarakat terutama tetangga rumah tangga dengan peningkatan ekonomi yang terlihat pada mantan TKI menjadikan motivasi pada masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya berniat menjadi TKI demi kelangsungan hidup yang lebih baik kedepannya. Seperti yang diungkapkan bapak nurung yang senang dengan melihat perubahan ekonomi dalam keluarga dg.baddu dan motivasi jugak nurung untuk berangkat ke Malaysia menjadi TKI karena melihat keluarga dg.baddu. hal tersebut di alami juga oleh dg. Dammang sepupu dg. Baddu yang pernah juga menjadi TKI mengatakan:

“nakke injo lampa ri Malaysia ka kuciniki keluarga dg. Baddu semenjak aminro anjari TKI nia perubahan terutama injo pole magga balakna baji ngasengmi loe tommi injo pole galung na balli”. (wawancara 05 Agustus 2015).

Dari pernyataan-pernyataan diatas diketahui bahwa setelah salah satu anggota keluarga mereka menjadi TKI keluarga mereka dapat dikatakan sejahtera. Hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang. Hidup sejahtera diidentikkan dengan terpenuhinya semua kebutuhan dasar dan kebutuhan yang lainnya misalnya kebutuhan pendidikan, kebutuhan dandang dan kesehatann.

## 2. Konsumsi dan gaya hidup

Jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat seseorang juga berkaitan dengan konsumsi dan gaya hidup seseorang. Biasanya makin besar pendapatan atau penghasilan maka secara absolute semakin besar jumlah konsumsi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang terhadap suatu barang. Biasanya orang lebih memperhatikan kualitas barang itu walaupun harga tersebut agak mahal tapi yang penting kualitas barang tersebut bagus. Pernaan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh dg.baddu, beliau mengatakan bahwa:

“nakke injo ruru keluargaku injo biasaku abbalanja ri kotayya sikali-kali punna lammali tongi isse tawwa baju atau saolara ka pasti labbi baji tongi barangay ri kotayya di bandingkan punna pasar ri desayya tapi nakuai anu

lani kaanre allo-alloaji biasana injo ri pasarakajie tawwa abbalnja”.  
(wawancara 05 agustus 2015).

Hal tersebut senada yang diungkapkan dg. Sahiri yang pernah juga menjadi TKI teatangga dg. Baddu mengatakan bahwa:

“punna nakke anciniki dg. Baddu sanggena aminro anjari TKI punna nia lana balli barang-barang pasti mangei ri kotayya ammalia beda sebelumna injo anjari TKI punna saloara atau baju jie lana balli pasti ri pasara ri kamponge ji amalli”.(wawancara 10 aagustus 2015).

Dengan penghasilan yang besar maka masyarakat akan memperoleh suatu barang yang berkualitas walaupun terkadang barang yang di tawarkan lebih mahal tetapi pandangan masyarakat terutama masyarakat yang pernah menjadi TKI barang maahal pasti kualitasnya juga akan menjamin.

Dengan peningkatan ekonomi dalam keluarga dapat menikmati kehidupan yang lebih layak tetapi semua itu harus di lalui dengan bekerja keras.

Setiap manusia senantiasa mempunyai naluri untuk berperilaku dan berhubungan dengan sesama. Agar terjalin hubungan yang baik kita perlu untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dapat terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi dengan orang lain dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaaniah dan sikap). Dg. Nassa (44 tahun)

yang pernah juga menjadi TKI di Malaysia mengatakan:

“nakke injo lampa ri Malaysia kurang labbi tujuh taun salloku anjaari TKI lampa minro mange ri kamponga, na injo punna anjari tawwa TKI teai anu

sekre suku niurang sipanjaman tapi rupa-rupa minjo tawwa ni urang anjama, nakonjo nakke appikiri injo nikayyaa sibantu memang sanna bajikna mange ri batanna kalenta kammayya tompa tau maraenga sanggenku injo pole aminro mange ri prasanganku ia jie sangin ku pappwangangi baenaku na anak-anakku punna bajiki into tawwa mange ri tau pasti na balasaki tongki bajikanma tonpa sibalikna terutama injo mange ri sampi ballatta”. (wawancara 06 agustus 2015)

Bekerja di negeri orang sebagai TKI memang membutuhkan solidaritas di antara saatu individu dengan individu lainnya terjaalin dengan baaik demi kelangsungan dalam pekerjaan. Dari berbagai pekerjaan yang dikerjakan pada saat menjadi TKI yang salah satunya bekerja di lading kelapa sawit membutuhkan buruh yang sangat banyak untuk saling bekerja yang di dalamnya terdapat beberapa TKI yang berbeda-beda suku terutama dari negara Indonesia.

Dg. Raming menyatakan hal yang senada pernyataan-pernyataan di atas, beliau mengatakan bahwa:

“nakke injo sekeluarga punna nikua hubunganku injo mange ri rampi ballaku ku anggapmi sinkamma sianakku ku punna nia injo nikanre-kanre loe ri siddina pasti injo ni sare tongi tau ri rampi ballaka kamma tonpa nikua jamaa-jamanga tena nasi cini-cini tawwa ni jamangi borong-borong”. (wawancara 06 agustus 2015)

Dengan bekerja sama dalam bidang pekerjaan akan lebih mempermudah menyelesaikan pekerjaan hal yang tersebut yang perlu diterapkan ketika

menjadi sebagai TKI luar negeri dengan berbagai macam suku yang bekerja sebagai TKI membutuhkan ineraksi yang baik setiap individu.

### 3. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang tinggi ataaau pendidikan yang cukup kita dapat bersaing dengan yang lain. Misalnya dalam mencari pekerjaan, untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan gaji yang cukup kita dituntut mempunyai pendidikan dan keterampilan di bidang tersebut. Sebaliknya jika kita memiliki pendidikan atau keterampilan yang rendah kita tidak akan mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan penghasilan yang cukup. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mempunyai pendidikan atau keterampilan yang cukup apabila sekarang ini dunia semakin global dan serba modern. Tapi untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, setidaknya ada 2 hal yang mempengaruhi yaitu: pendidikan tinggi memerlukan uang dan motivasi, tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang sosial.

Menurut dg. Baddu, pendidikan merupakan senjata atau bekal untuk masaa depan. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“punna accaritaki masalah pendidikan memman sanna injo pengaruna mange ri batanna kaleta, ka manna temae tawwwa punna nia pendidikan tena ni ketinggalan nikanayya informasi, taapi injo nikanayyaa pendidikan tinggi teai tongi doe sikiddi, taapi nakke syukkuru tomma ka aanakku injo latamma tommi ri SMP assikola, gitte tau toayya anjamaki teai maraeng tujuanta antekamma injo anak-anaka nakulle sikola na bara

antekaamma injo na tenaja nassikamma nakke. (wawancara 08 agustus 2015)

Pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa dengan pendidikan yang tinggi kita tidak ketinggalan informasi dengan adanya pendidikan ini maka atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal yang berharga yang dapat di miliki setiap anak untuk tetap hidup menghadapi perkembangan zaman. Di samping itu juga untuk kemajuan suatu bangsa manusia sangat berperan di dalamnya sehingga manusia lebih membutuhkan pendidikan. Dalam dunia yang semakin maju di butuhkan pendidikan yang baik, yang dapat menghasilkan manusia yang baik pula, tetapi selain dari pada pendidikan anak pun memerlukan keahlian yang cukup dalam membuat maju suatu bangsa. Hal inilah menjadikan anak-anaknya yang lebih baik.

Lebih lanjut dg. Rodding mengatakan bahwa:

“nakke sanna syukkurukku semenjak aklampa ri Malaysia anjari TKI sanggenk amminroana aanakku assikola ngasengmi tommi ana pertamaku injo ri SMA assikola anaa jokka maka ruayya latamma tommi ri SD”.

(Wawancara 08 agustus 2015)

Pernyataan-pernyataan di atas membuktikan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk bekal hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan secara sadar tertib berfungsi merubah, mengembangkan sikap, tingkah laku dan nilai sosial budaya kearah yang lebih baik.

6.dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku mantan TKI dalam kehidupan bermasyarakat di desa bonto majannang kecamatan sinoa kabupaten bantaeng.

Perubahan perubahan yang terjadi setelah mmereka menjadi TKI terutama perubahan ekonomi, sosial dan budaya di dalamnya juga berdampak terhadap kehidupan sosial termasuk sikaap dan perilaku mereka dalam masyarakat. Apakah perubahan tersebut kearah yang baik atau kea rah yang buruk.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukaan peneliti, ada perubahan sikap dan perilaku sosial baik itu yang mengaararah kebaik atau yang buruk. Perubahan sikap dan perilaku yang mengaararah kebaik salah satunya yaitu sikap terhadap suatu barang, mereka sekarang lebih barang yang mempunyai kualitas sehingga setiap mereka membeli barang tanpa memperhatikan kuaalitas barang yang dibelinya.

Sedangkan perubahan perilaku sosial yang mengarah kearah negative yaitu perubahan sikap dengan tetangga-tetangga sekitar. Setelah mereka mempunyai uang banyak mereka cenderung membeli baraang-barang yang sebetulnya tidak di butuhkan atau memerkan barang-barang mewah kepada tetangga sekitar. Seperti yang diungkapkan dg. Sahiri tentang keluarga dg. Baddu beliau mengatakan bahwa:

“ meman punna nakke acciniki keluargana dg. Baddu semenjak aminroi anjari TKI ri Malaysia memang bajiki tapi biasa tongi injo punna ammali barang-barang

baru biasa na pamerkangi mange ri rampi ballakna, tapi tetapi injo baji maange ri saamoi ballkna”. (wawancara 12 agustus 2015).

Pernyataan-pernyataan diatas merupakan gambaran perubahan yang terjadi pada keluarga TKI baik perubahan tersebut dapat berupa berupa perubahan perilaku sosial yang mengarah ke negatif begitupun perubahan perilaku sosial yang mengarah ke negative bgitupun perubahan perilaaku sosial yang mengarah ke yang positif.

## B. Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa untuk menyambung hidup karena di desa, penghasilan yang di dapat tidak dapat mencukupi hidup sehari-hari bahkan lebih dari pada itu yaitu dengan jalan menjadi TKI (tenaga kkerja Indonesia) ke luar negeri.

Sekitar 20-25 orang dari warga desa bonto majannang yang menjadi TKI dengan negara tujuan paling banyak yaitu negara Malaysia dan arab Saudi. Mereka yang bekerja sebagai TKI di luar negeri sangat bervariasi yaitu baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga bekerja sebagai TKI diluar negeri jauh mereka terdorong untuk membantu ekonomi keluarganya atau sekedar untuk pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri. Bagi wanita yang belum berkeluarga, bekerja sebagai TKI di luar negeri membuktikan bahwa kadar kebebasan ekonomi wanita sudah meningkat. Wanita tidak lagi tergantung kepada orang tuanya dan mereka dapat mencari dan menikmati kehidupan mereka sendiri. Dan sekarang mereka tidak usah takut dengan istilah perawan tuaa karena istilah tersebut

sudahh mulai pudar dengan adanya perkembangan zaman. Sedangkan baagi wanita (sudah berkeluarga) yang bekerjaa menjadi TKI terdorong untuk membantu ekonomi keluarganya. Walaupun untuk penyelenggaraan kebutuhan keluarga adalah tugas bapak (suami). Semakin majunya perkembangan zaman kaum ibu juga berkesempatan untuk bekerja membantu suaaminya dalam rangkaa peningkatan ekonomi keluarganya. Dulu wanita hanya di rumah saja mengurus rumah tangga sekarang wanita dapat bekerj dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu diskriminasi laki-laki dengan wanita mulai berkurang, dengaan adanya peran wanita dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini membuktikan bahwaa wanita tidak lemah wanita dapat bekerja membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Cara yang ditempuh oleh warga untuk bekerja sebagai TKI disana ternyata membawa hasil yang baiik. Perubahan terjadi dalam kehidupan keluarga mereka terutama adanya perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi keluarga ini dapat dilihat dari peningkatan penghasilan yang di dapat jauh lebih banyak dibandingkan yang mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu untuk kebutuhan pangan. Sandang dan papan bahkan dengan penghasilan yang didapat mereka dapat membeli barang-barang yang lain seperti TV, sepeda, motor dan lain-lain.

Dengan penghasilan yang lebih dari cukup ini mereka merubah cara hidupnya. Mereka sering mengkonsumsi barang-barang yang berkuaalitas, lebih memperhatikan pendidikan anggota keluarganya yang masih sekolah. Tapi juga perubahan tersebut membawa dampak yang negative pula mereka cenderung

sering berbelanja barang-barang yang sebetulnya mereka tidak butuhkan, gaya hidupnya terkesan mewah dan sikap yang acuh atau cuek dengan orang lain meningkatnya konsumsi dapat di pengaruhi oleh pendapatan atau penghasilan. Makin besar pendapatan yang didapat seseorang maka secara absolute makin besar jumlah konsumsi. Untuk membeli suatu baraaang biasanya mereka melihat apakah kualitas barang itu baik apa tidak. Dan untuk memperoleh barang yang berkualitas itu dengan harga yang relaatif mahal. Hal ini relevan dalam kehidupan sehari-hari bahwa untuk mengkonsumsi sesuatu barang diperlukan pendapatan atau penghasilan yang lebih.

Perubahan-perubahan keluarga tersebut membuktikan hidup mereka sejahtera. Hidup sejahtera adalah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materi yang layaak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasidan seimbang antar anggota keluarga dalam masyarakat dan lingkungan. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mereka yang salah satu anggota keluarganya bekerja menjadi TKI, mereka tergolong keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat seperti memberikan sumbangan dalam bentuk uang ataupun baarang untuk kepentingan masyarakat serta berperan aktif dalam organisasi masyarakat.

Perubahan ekonomi, sosial budaya keluarga TKI di desa bonto maajannang merupakan perubahan yang sering kita sebut sebagi sosial mobility (gerakan sosial aatau mobilitas sosial ). Yaitu keinginan akan perubahan yang diorganisasi.

Sebab dari gerakan sosial ialah penyesuaian diri dengan keadaan, yaitu karena manusia di dorong oleh keinginan manusia akan hidup dalam keadaan yang lebih baik. Akibat dari mobilitas ialah adanya respon dan ransangan baru. Bahaya dari mobilitas yang berlangsung terlalu lama ialah perubahan kepribadian terlalu parah, ketidakstabilan dalam masyarakat dan individu. Bahaya dari adanya mobilitas ini dapat kita lihat dari cara hidup keluarga TKI. Kebanyakan mereka setelah mempunyai uang yang banyak, hidup lebih baik, mereka cenderung bersikap dan berperilaku yang menyimpang. Misalnya konsumsi yang berlebihan sehingga mereka terkesan hidup glamor, sehingga menjadikan mereka sedikit sombong dengan orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan adanya kesenjangan dalam kehidupan masyarakat sehingga kehidupan masyarakat menjadi tidak harmonis.

Perubahan sikap yang terjadi pada keluarga TKI adalah sebagai akibat kehidupan ekonominya yang berubah menjadi lebih baik. Sebelum salah satu anggota keluarga mereka menjadi TKI kehidupan keluarga mereka serba pas-pasan setelah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI dan berhasil di sana sehingga dapat menghasilkan uang banyak dan yang terjadi adalah kehidupan mereka berubah dengan waktu yang relative singkat. Dengan perubahan yang relative singkat ini mereka dapat dikatakan mengalami shock mental sehingga mereka cenderung melakukan hal yang tidak biasa ia lakukan. Misalnya dalam hal konsumsi barang, untuk mengkonsumsi barang seseorang di dorong oleh dua faktor yaitu pertama, karena mereka benar-benar membutuhkan barang tersebut dan yang kedua karena mereka ingin memperoleh eksistensi dalam masyarakat

bahwa dirinya punya uang yang lebih atau bahwa dirinya kaya. Dan hal tersebut dapat menimbulkan empat kemungkinan sikap dan perilaku keluarga TKI dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

1. Sikap dan perilaku keluarga TKI yang baik, ramah, dan lain-lain dengan tetangga tanpa menunjukkan keadaan dirinya sekarang yang punya banyak uang dan sikap tetangganya yang baik pula dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari tanpa membedakan status sosial mereka masing-masing.
2. Sikap dan perilaku keluarga yang baik, ramah, santun dan lain-lain tetapi disisi lain tidak ada sikap timbal balik dari tetangga sekitar karena mungkin ada rasa iri terhadap keluarga TKI tersebut yang berubah dalam waktu yang relative singkat. Hal ini dapat mengakibatkan tidak ada keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari atau menimbulkan kesenjangan sosial.
3. Sikap dan perilaku keluarga TKI yang acuh, sombong dengan orang lain namun disisi lain orang tersebut baik atau tidak menaruh rasa iri sehingga dapat mengakibatkan kurang adanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat atau kurang adanya timbal balik dari hubungan keduanya.
4. Sikap dan perilaku keluarga TKI yang acuh, sombong dan lain-lain dengan orang lain, disisi lain orang yang berada disekitar mereka juga melakukan hal yang sama yaitu bersikap acuh, iri, sombong dan lain-lain.

Hal ini mengakibatkan kehidupan bertetangga atau bermasyarakat tidak ada keharmonisan bahkan dapat menimbulkan konflik.

Dari keempat golongan tersebut yang sering terjadi antara keluarga TKI dengan tetangga sekitar adalah sikap dan perilaku keluarga yang baik dengan tetangga yang bersikap baik pula, sikap dan perilaku keluarga baik tapi di sisi lain tetangga tersebut bersikap sebaliknya, sikap dan perilaku keluarga TKI yang acuh, sombong dan lain-lain tapi di sisi lain tetangga tersebut bersikap sebaliknya yaitu bersikap baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku seseorang. Dan untuk bersikap baik atau tidak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan seperti selektifitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar menurut persepsi kita, oleh karena itu harus memilih rangsang-rangsang mana yang akan kita dekati dan mana yang harus kita jauhi. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap suatu yang membentuk sikap negative terhadap hal yang lain, (2) faktor ekstern adalah faktor yang membentuk sikap yang ditentukan oleh faktor-faktor yang berada dari luar diri seseorang.

## BAB V

### PENUTUP

#### a). simpulan

berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai perubahan perilaku sosial ekonomi TKI (tenaga kerja Indonesia) di desa bonto majannang kecamatan si noa kabupaten bantaeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran ekonomi keluarga TKI sebelum dan sesudah menjadi TKI

- a. Sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka pas-pasan bahkan untuk kebutuhan makan saja kurang apalagi untuk memenuhi kebutuhan yang lain misalnya untuk memperbaiki rumah, membayar uang sekolah. Walaupun mereka sudah berusaha keras dengan bekerja namun penghasilan yang didapat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan cara menjadi TKI keluar negeri karena gaji yang dijanjikan lebih besar dari pada bekerja di dalam negeri.
- b. Sesudah menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka mengalami perubahan. Penghasilan yang didapat jauh lebih banyak di bandingkan sebelumnya. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih dari itu. Dengan penghasilan yang di dapat mereka dapat membeli barang-barang yang dibutuhkan dan kehidupan mereka tergolong sudah hidup sejahtera, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makan sehari-hari tercukupi, dapat membangun rumah, membeli motor dan lain sebagainya dan kehidupan

mereka dapat digolongkan dalam kehidupan sejahtera III yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kehidupan sosial psikologisnya, kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat. Dengan semakin majunya perkembangan zaman sekarang wanita ikut berperan dalam rangka peningkatan pemenuhan kebutuhan keluarga dalam arti wanita sekarang memiliki kebebasan untuk bekerja tidak lagi tergantung lagi pada suami atau orang tua

2. Dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku mantan TKI dalam kehidupan bermasyarakat

Perubahan ekonomi yang terjadi di dalam keluarga TKI ditandai adanya peningkatan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI. Dengan perubahan ekonomi yang terjadi juga mengubah sikap dan perilaku keluarga tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya sikap dan perilaku yang sering terjadi antara keduanya yang mengakibatkan adanya kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, sikap dan perilaku keluarga TKI yang baik sedangkan yang lain tetangga bersikap sebaliknya yaitu bersikap acuh, iri sehingga menimbulkan kesenjangan sosial diantara mereka, sikap dan perilaku keluarga TKI yang acuh tak acuh, sombong dengan apa yang diperolehnya sekarang ini tapi disisi lain tetangga sekitarnya bersikap baik yang dapat menimbulkan kurang harmonisnya kehidupan bermasyarakat. Sebagai sikap keluarga TKI yang

berubah adalah mereka lebih memperhatikan pendidikan, kesehatan keluarga dan memiliki sikap yang lebih memperhatikan barang-barang yang berkualitas dan sebagai dampak negatifnya mereka lebih sering berbelanja barang yang sebetulnya tidak begitu mereka butuhkan.

Hidup yang terkesan mewah dan glamor dan terkadang ada yang yang memperlihatkan sikap sombong, acuh tak acuh dengan orang lain.

Dan hal ini dapat mengganggu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan Bahwa perubahan ekonomi (penghasilan) yang lebih baik pada keluarga TKI memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan mereka baik itu dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

b). saran

berdasarkan pada hasil pembahasn dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang peneliti saarkan sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang tterkait, antara lain:

1. Dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga TKI diharapkan mempunyai kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam keluarganya setelah salaah satu anggota keluarganya menjadi TKI agar tidak terjadi shock berlebihan setelah mengaalami perubahan dalm hidupnya dan bersikap sewajarnya.

2. Kepada pihak pemerintah agar lebih berusaha lagi untuk mengatasi masalah peluang kerja dan lebih memperhatikan masyarakat yang tingkat penghasilannya di bawah rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

(diunduh pada tanggal 2 juni 2015)

([www. Bnp2tki.go.id/ readfull/980](http://www.Bnp2tki.go.id/readfull/980)) (diunduh 2 juni 2015)

Badan kesejahteraan keluarga berencana nasional (BKKBN). 1996.

Berghe dalam nanang martoni. 1982. *Sosiologi perubahan sosial*: Jakarta: PT. Raja grafindo persada.

Darwan prints. 2000. *Hukum ketatanegaraan Indonesia*. Baandung: Pt. Citra Aditya Bakti

DAYMONT, CRISTINE. 2008. Metode riset kualitatif. Jakarta: bentang

Gillin dalam soekanto. 2009. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT. raja grafindo persada.

Ginsberg dalam j. dwi darmoko.1958. sosiologi teks pengantar dan terapan. Jakarta: kencana

Harper dalam martono. 2012. Sosiologi perubahan sosial: Jakarta: PT. raja grafindo persada.

Ikatan akuntan Indonesia. 2002. Standar akuntansi keuangan. Jakarta: salemba empat

Krech dan dayak isni, tri. Psikologi sosial. Malam: UMM press.

Krech et.al. 1962. Individual in society. Bandung Tokyo: McGraw-hill kogakasha.

More dalam j. dwi darmoko.1967. sosiologi teks pengantar dan terapan. Jakarta: kencana

Peraturan menteri tenaga kerja No:2/men/1999

PiliNG, Yasraf amir. 2011. Dunia yang dilipat. Bandung: matahari.

Prasetya irawan. 2000. Logika dan prosedur penelitian. Jakarta: STIA LAN

Sajipto rraharjo. 1997. Pendayagunaan sosiologi hukum untuk memahami poses dalam konteks pembangunan dan globalisasi: jurnal hukum no.7 vol.4.

Shadly hasan. 1984. Sosiologi untuk masyarakat Indonesia. Jakarta: rineka cipta.

Soekanto dalam nanang martono. 1999. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT. rraja grapindo persada

Suatu kajian kehidupan masyarakat. 2007. Jakarta: yudhistira

Yesmil anwar dan adam. 2011. Sosiologi untuk universitas. Bandung: PT. Repika aditama

Zaki baridwan. 1997. Intermediate accounting, BPFE. YOGYAKARTA: YOGYAKARTA

Ana susanti.. 2005. Lib, unnes.ac.id/643/1/1230.pdf (diunduh pada tanggal 20 agustus 2015)

<http://henriprihantono.blogdetik.com/2009/011/12/paradigma-perilaku-sosial/> (diunduh pada tanggal 4 juni 2015)

<http://mustofaart.blogspot.com/2012/05/prilaku-dalam-teori-sosial.html> (diunduh pada tanggal 09 juni 2015)

<http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02perilaku-sosial/> (diunduh pada tanggal 10 juni 2015)

[http://wordpress.com.2010/12/02/teori perilaku sosial max weber](http://wordpress.com.2010/12/02/teori_perilaku_sosial_max_weber) (di unduh pada tanggal 10 juni 2015).